

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Persepsi

##### 1. Defenisi Persepsi

Kehidupan individu sejak dilahirkan tidak lepas dari interaksi dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya. Dalam interaksi ini, individu menerima rangsang atau stimulus dari luar dirinya.

Setiap hari kita dibombardir oleh ribuan stimuli. Sebenarnya, stimuli itu dapat dibedakan menjadi dua tipe. Tipe pertama adalah stimuli fisik (*physical stimuli*) yang datang dari lingkungan sekitar. Tipe kedua adalah stimuli yang berasal dari dalam si individu itu sendiri dalam bentuk predisposisi, seperti harapan (*expectation*), motivasi (*motivation*), dan pembelajaran (*learning*) yang didasarkan pada pengalaman sebelumnya.<sup>1</sup>

Kombinasi keduanya menghasilkan gambaran yang bersifat pribadi. Karena manusia merupakan entitas yang unik, dengan pengalaman, keinginan, kebutuhan, hasrat dan pengharapan yang unik, akibatnya persepsi juga unik.

Persepsi sebagai proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada

---

<sup>1</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung :pustaka setia, 2003) , 445.

dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Walaupun seharusnya tidak perlu ada, perbedaan tersebut sering timbul.<sup>2</sup>

Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan yang diawali oleh proses penginderaan, yaitu proses diterimanya stimulus oleh alat indera, kemudian individu ada perhatian, lalu diteruskan ke otak dan baru kemudian individu menyadari tentang sesuatu yang dinamakan persepsi. Dengan persepsi individu menyadari dapat mengerti tentang keadaan lingkungan yang ada disekitarnya maupun tentang hal yang ada di diri individu yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Walgito, persepsi merupakan proses psikologis dan hasil dari penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir.<sup>3</sup>

Secara formal, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, dengan mana seseorang menyeleksi, mengorganisasikan, dan menginterpretasi stimuli ke dalam suatu gambaran dunia yang berarti dan menyeluruh. Stimuli adalah setiap input yang dapat ditangkap oleh indera, seperti produk, kemasan, merek, iklan, harga, dan lain-lain. Stimuli tersebut diterima oleh panca indera, seperti mata, telinga, mulut, hidung dan kulit. Dengan demikian persepsi merupakan suatu fungsi biologis (melalui organ-organ sensoris) yang memungkinkan individu menerima dan mengolah informasi dari lingkungan dan mengadakan perubahan-perubahan di lingkungannya.

---

<sup>2</sup> Jalaludin Rahmat. *Psikologi Umum*, (Bandung:rosdakarya,1998), 51.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset,1994), 53.

Istilah persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang ditampilkan dari sumber lain (yang dipersepsi). Melalui persepsi kita dapat mengenali dunia sekitar kita, yaitu seluruh dunia yang terdiri dari benda serta manusia dengan segala kejadian-kejadiannya. Dengan persepsi kita dapat berinteraksi dengan dunia sekeliling kita, khususnya antar manusia. Dalam kehidupan sosial di kelas tidak lepas dari interaksi antara mahasiswa dengan mahasiswa, antara mahasiswa dengan dosen. Adanya interaksi antar komponen yang ada di dalam kelas menjadikan masing-masing komponen (mahasiswa dan dosen) akan saling memberikan tanggapan, penilaian dan persepsinya.

Adanya persepsi ini adalah penting agar dapat menumbuhkan komunikasi aktif, sehingga dapat meningkatkan kapasitas belajar di kelas. Persepsi adalah suatu proses yang kompleks dimana kita menerima dan menyadap informasi dari lingkungan, persepsi juga merupakan proses psikologis sebagai hasil penginderaan serta proses terakhir dari kesadaran, sehingga membentuk proses berpikir. Persepsi seseorang akan mempengaruhi proses belajar (minat) dan mendorong mahasiswa untuk melaksanakan sesuatu (motivasi) belajar. Oleh karena itu, menurut Semiun, persepsi merupakan kesan yang pertama untuk mencapai suatu keberhasilan.

## 2. Ciri-Ciri Umum Persepsi

Penginderaan terjadi dalam suatu konteks tertentu, konteks ini disebut sebagai dunia persepsi. Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna, irwan menyatakan bahwa ada ciri-ciri umum tertentu dalam dunia persepsi, yaitu:

- a. Modalitas: rangsangan-rangsangan yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap-tiap indera, yaitu sifat sensoris dasar dan masing-masing indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk mencium, suhu bagi perasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya)
- b. Dimensi ruang: dunia persepsi mempunyai dimensi waktu seperti cepat-lambat, tua-muda dan lain-lain.
- c. Struktur konteks, keseluruhan yang menyatu : objek-objek atau gejala-gejala dalam dunia pengamatan mempunyai struktur yang menyatu dengan konteksnya. Struktur dan konteks ini merupakan keseluruhan yang menyatu.
- d. Dunia penuh arti: dunia persepsi adalah dunia penuh arti, kita cenderung melakukan pengamatan atau persepsi pada gejala-gejala yang mempunyai makna bagi kita, yang ada hubungannya dalam diri kita.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Irwan, *psikologi umum*, 72-73

Agar seseorang dapat menyadari, dapat mengadakan persepsi, adanya beberapa syarat yang perlu dipenuhi, sebagai nama yang dikatakan oleh bimo walgito yaitu:

- a. Adanya obyek yang dipersepsikan, objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor
- b. Alat indera atau reseptor, yaitu merupakan alat untuk menerima stimulus
- c. Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi sesuatu yang diperlukan pula adanya perhatian yang merupakan langkah-langkah pertama sebagai sesuatu persiapan dalam mengadakan persepsi.<sup>5</sup>

Dalam hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat-syarat yang bersifat: fisik atau pengalaman, fisiologis, dan psikologis.

### **3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi bisa terletak dalam diri pembentuk persepsi, dalam diri objek atau target yang diartikan, atau dalam konteks situasi di mana persepsi tersebut dibuat. menurut Ahmad Fauzi, salah seorang pakar psikologi menyatakan bahwa perbedaaan persepsi dapat disebabkan oleh oleh beberapa factor, antara lain:

---

<sup>5</sup> Bimo walgito, *pengantar*.54.

- a. Perhatian: biasanya manusia tidak menangkap seluruh rangsangan yang ada disekitar sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian pada salah satu atau objek saja. Perbedaan focus antara satu orang dengan orang lain menyebabkan perbedaan persepsi antara satu dengan yang orang lain.
- b. Set: harapan seseorang tentang rangsangan yang akan timbul. Misalnya pada seorang pelari yang siap digaris start terdapat set bahwa akan terdengar bunyi disaat ia berlari. Perbedaan set dapat menyebabkan perbedaan persepsi.
- c. Kebutuhan: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, mempengaruhi persepsi seseorang tersebut. Dengan demikian kebutuhan yang berbeda menyebabkan pula perbedaan persepsi.
- d. Sistem nilai: system nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- e. Ciri Kepribadian: ciri-ciri akan mempengaruhi persepsi. Misalnya A dan B bekerja disuatu kantor yang sama dibawah pengawasan satu orang atasan. A yang pemalu atau penakut, mempersepsikan atasannya sebagai tokoh yang menakutkan dan perlu dijauhi. Sedangkan B yang mempunyai percaya diri, menganggap atasannya sebagai tokoh yang dapat diajak bergaul seperti orang biasa lainya.
- f. Gangguan Kejiwaan: gangguan kejiwaan dapat menimbulkan kesalahan persepsi yang disebut halusinasi. Halusinasi ini bersifat

individu, jadi hanya dialami oleh penderita yang bersangkutan saja, misalnya ia melihat gundukan tanah sebagai harimau yang mau menerkamnya.<sup>6</sup>

#### **4. Prinsip-Prinsip Persepsi**

Prinsip persepsi merupakan suatu yang digunakan seseorang ketika mengadakan persepsi terhadap suatu objek. Menurut Slameto prinsip-prinsip dalam melakukan persepsi adalah sebagai berikut:

a. Persepsi relative

Dalam diri manusia mampu menyerap segala sesuatu atau objek seperti keadaan yang sebenarnya, akan tetapi dapat memberikan rata-rata dari objek itu, misalnya: seseorang tidak dapat menyebutkan secara pasti sebuah berat dalam suatu benda, namun ia dapat secara relative memberikan penafsiran terhadap berat benda tersebut.

b. Persepsi selektif

Seseorang dapat memperhatikan beberapa rangsangan dari beberapa rangsangan yang masuk ke indranya yang ada di sekitarnya pada saat tertentu. Hal tersebut terjadi disebabkan tergantung terhadap apa yang pernah dipelajari, perhatiannya, kecenderungannya atau kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan.

c. Persepsi itu mempunyai tatanan

Rangsangan yang tidak lengkap akan dilengkapi sendiri sehingga hubungan itu menjadi lengkap.

---

<sup>6</sup> Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 42.

d. Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan

Bentuk harapan dan kesiapan penerima pesan akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan dipilih itu akan ditata dan kemudian pesan tersebut akan diinterpretasi.

e. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.

Perbedaan secara kelompok dapat ditelusuri karena adanya perbedaan individu dalam kepribadiannya, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.<sup>7</sup>

## 5. Proses Persepsi

Joseph A. Devindo, menuturkan bahwa dalam proses terjadinya persepsi itu melewati tiga langkah, yaitu: <sup>8</sup>

a. Terjadi Stimulasi Alat Indera (Proksimitas)

Pada tahap pertama alat-alat idera distimulasi (dirangsang), misal: mendengarkan suara music, mencium parfum orang yang berdekatan dengan kita.

b. Stimulasi terhadap alat indera diatur

Rangsangan terhadap alat indera diatur melalui berbagai prinsip, diantaranya:

1. Prinsip kemiripan (proksimitas)

Prinsip tersebut yang sering digunakan dan maksud dari prinsip ini adalah orang atau pesan yang secara fisik mirip satu sama lain

---

<sup>7</sup> Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi (Jakarta: Reneka Cipta, 2002), 103.

<sup>8</sup> Joseph A. Devindo, Komunikasi Antar Manusia, (Jakarta: Professional Books, 1997), 75.



dipersepsikan bersama-sama atau sebagai suatu kesatuan(unit),  
missal: seseorang mempersepsikan orang yang sering kelihatan  
bersama-sama sebagai satu unit( sebagai satu pasangan)

## 2. Prinsip kelengkapan

Prinsip kelengkapan adalah pandangan atau mempersiapkan suatu  
gambar atau pesan yang dalam kenyataan tidak lengkap sebagai  
gambar atau pesan yang lengkap, missal: mempersiapkan gambar  
potongan lingkaran sebagai lingkaran penuh meskipun sebagai  
gambar itu tidak ada.

### c. Stimulasi alat indera di tafsiri-evaluasi

Pada prinsip ini sebagai proses perceptual adalah penafsiran  
evaluasi. Kedua istilah ini di gabungkan untuk menegaskan bahwa  
keduanya tidak bisa dipisahkan.

Penafsiran-evaluasi tidak semata-mata didasarkan pada  
rangsangan luar, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh pengalaman  
masa lalu, kebutuhan, keinginan, system nilai, keyakinan tentang yang  
seharusnya, keadaan fisik dan emosi pada saat itu dan sebagainya yang  
ada pada diri seseorang.

Dalam semua menerima suatu objek, cara masing-masing  
orang menafsirkan-mengevaluasinya tidaklah sama penafsiran-evaluasi  
ini juga akan berbeda bagi satu orang yang sama dari seseorang dari  
waktu ke waktu, misal: suara music pop-rock bagi seseorang terdengar

ingar binger namun bagi orang lain mungkin terdengar sebagai musik yang indah.

## **6. Syarat-Syarat Melakukan Persepsi**

### **a. Adanya objek yang dipersepsikan**

Perlu objek yang menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor dalam melakukan persepsi.

### **b. Alat indera atau reseptor**

Hal ini merupakan alat menerima objek yang menimbulkan stimulus yang akan dipersepsikan. Alat indera yang dimaksud adalah: indera penglihatan, indera perasa, indera, perncium, indera penyentuh dan indera pendengar.

### **c. Syaraf sensoris**

Syaraf sensoris merupakan stimulus yang telah diterima reseptor ke pusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran.

### **d. Syaraf motoris**

Syaraf motoris merupakan alat yang perlu mengadakan respon terhadap stimulus yang telah masuk ke otak.

### **e. Perhatian**

Perhatian merupakan hal yang perlu dalam melakukan persepsi, sebab sebuah langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam mengadakan persepsi, sehingga objek itu bisa masuk ke alat indera.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Bimo walgito, Psikologi, 54.

## **B. Deskripsi Mahasiswa**

### **1. Pengertian Mahasiswa**

Secara bahasa mahasiswa berarti peserta didik yang belajar di perguruan tinggi, pengertian tersebut sejalan dengan arti mahasiswa yang terdapat dalam kamus besar bahasa kontemporer, “orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan di perguruan tinggi”.<sup>10</sup> Dan mereka memiliki watak yang progresif, dinamis dan tidak statis. Melalui proses pembelajaran, diskusi dengan teman sejawat dan berbagai aktifitas yang dilakukannya baik melalui organisasi intra maupun extra kampus, maka mereka menjadi kelompok yang kesadaran kritis. Disamping itu, mahasiswa merupakan kelompok pemuda yang sedang menjalani pendidikan tinggi. Tapi nilai kepemudaan dan disiplin ilmu yang jelas sehingga hal ini menyebutkan keberanian dalam merefleksikan kenyataan hidup di masyarakat.

### **2. Tipe Mahasiswa**

Dalam salah satu bukunya malik dkk, mengatakan bahwa dari zaman ke zaman, tipologi mahasiswa berada dalam pola yang sama, hal tersebut dipengaruhi oleh tiga factor : keadaan diluar kampus, perubahan dan perkembangan system perguruan tinggi yang ada, seberapa besar hubungan antara dalam kampus dengan luar kampus. Selanjutnya saat ini ada tipe mahasiswa yang menonjol di Indonesia,

---

<sup>10</sup> Peter Salim, Yeni Salim, Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern Press, Edisi Pertama), 906.

antara lain: mahasiswa utun, mahasiswa unjuk diri, mahasiswa asal katut.<sup>11</sup>

a. Mahasiswa Utun

Pandangan masyarakat tentang adanya perguruan tinggi papan bawah dan perguruan tinggi favorit berpengaruh terhadap kejiwaan mahasiswanya, dimana mahasiswa dari kampus ada jurusan bergengsi akan mempunyai gengsi yang tinggi, sehingga merasa dirinya terhebat. Berbekal perasaan tersebut, mahasiswa dalam kategori ini beranggapan bahwa masa depan dirinya sudah jelas dan tidak perlu susah payah untuk mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti. Perasaan tersebut akan terefleksi dalam bentuk tingkah laku mereka saat didalam kampus, mereka cenderung individualis dan egois, rajin dan tidak dalam kegiatan kampus.

b. Mahasiswa Unjuk Diri (Aktivis)

Mahasiswa tiper seperti ini meluangkan waktu tidak hanya untuk sekedar kuliah terus pulang, namun ia melibatkan dirinya berperan aktif dalam kegiatan baik didalam maupun diluar kampus. Mahasiswa unjuk diri selalu diterpa keinginan untuk menonjol atau menjadi pusat perhatian. Biasanya orang menyebutnya mahasiswa seperti ini dengan sebutan “aktivis”.

c. Mahasiswa Asal Katut (ikut-ikutan)

---

<sup>11</sup> Malik Fajar, Muhajir Efendi, *Dunia perguruan tinggi dan mahasiswa*,(Malang, Pusat Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, Edisi Ketujuh, 1995)12.

Gaya mahasiswa katut ini muncul dari keluarga kelas atas, kelas menengah atau kelas bawah, pada umumnya mereka mempunyai kemampuan akademik yang pas-pasan. Sementara mereka melihat kuliah hanya symbol status dari pada sebagai langkah untuk masa depan. Bagi sebagian mahasiswa seperti ini cenderung kepada keluarga kelas atas.

Mahasiswa asal katut cenderung melihat kuliah sebagai sesuatu yang biasa saja, tidak pernah menganggap bahwa kuliah ini menjadi suatu yang serius. Sedangkan saat ada tugas dari dosen tipe mahasiswa seperti ini hanya mengerjakan semampunya saja, jika ia merasa kesulitan ia minta bantuan kepada teman atau bahkan menyerahkan tugas kepada teman.

### **3. Peran dan Fungsi Mahasiswa**

#### **a. Peran Mahasiswa**

Peran utama mahasiswa di Perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

##### **1. Agent of change**

Peran mahasiswa sebagai agent of change adalah menjadi pelopor dalam mengawali suatu perubahan ke arah yang lebih baik dengan menggunakan pemikiran yang inovatif dan kreatif. Perubahan-perubahan yang dilakukan tersebut tidak hanya diterapkan dalam satu bidang melainkan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang sosial, politik,

ekonomi dan kebudayaan.

## 2. Iron Stock

Peran mahasiswa sebagai iron stock yaitu menjadi generasi penerus bangsa yang menggantikan generasi-generasi yang sebelumnya. Untuk bisa memenuhi peran tersebut, mahasiswa harus mampu memperkaya diri dengan berbagai pengetahuan dan akhlak yang baik. Selain itu, mereka juga harus mempelajari berbagai kelebihan dari generasi-generasi sebelumnya untuk tetap dipertahankan dan mempelajari kelemahan/kesalahan yang dilakukan oleh generasi-generasi sebelumnya agar kesalahan tersebut dapat diperbaiki di masa yang akan datang

## 3. Social Control

Mahasiswa juga berperan untuk mengontrol keadaan sosial yang ada di lingkungan sekitar. Mereka dapat memberikan kritik, saran dan solusi untuk memperbaiki keadaan sosial apabila mulai terjadi penyimpangan yang menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial. Selain itu, mereka harus mampu menggerakkan masyarakat untuk beranjak dari polemik yang ada dan menuju kepada keadaan yang lebih baik. Dari semuanya itu, mahasiswa harus memiliki kecakapan yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Sehingga upaya untuk mengontrol keadaan sosial di suatu lingkungan

akan berhasil dengan kerjasama yang baik.

#### 4. Moral Force

Peran mahasiswa sebagai moral force ialah untuk menjaga nilai-nilai moral yang ada di dalam masyarakat (guardian of value). Nilai-nilai yang dijaga haruslah nilai yang mutlak kebenarannya yaitu nilai-nilai yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Apabila terjadi pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, mahasiswa harus mampu merubah dan meluruskan kembali sesuai dengan apa yang menjadi harapan, keinginan dan tujuan bersama. Dari semuanya itu, terlebih dahulu mahasiswa harus mempunyai moral yang baik agar bisa merubah masyarakat ke arah yang lebih baik lagi.<sup>12</sup>

#### b. Fungsi Mahasiswa

Namun secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

*Pertama*, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap diri masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan moral yang hidup dalam masyarakat.

---

<sup>12</sup>Setiadi Arif, “ Sadar akan Peran, Fungsi dan Posisi Mahasiswa” <http://setiadiarif.blogspot.com/2012/02normal-0-false-false-in-x-none-ar.html> diakses tanggal 27 maret 2015

*Kedua*, adalah peranan sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat untuk dirinya sendiri tetapi juga harus membawa manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

*Ketiga*, adalah peranan intelektual. Mahasiswa sebagai orang yang disebut-sebut sebagai insan intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.<sup>13</sup>

#### **4. Tugas-Tugas Mahasiswa di Perguruan Tinggi:**

##### **a. Pendidikan dan Pengajaran**

Pendidikan dan Pengajaran adalah pilar utama dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa dituntut untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan diharapkan menjadi bibit penerus bangsa yang akan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang lebih baik dan terarah. Pendidikan yang diperoleh pun kemudian harus bersifat *transfer of knowledge*, yaitu meneruskan pengetahuan yang telah dikembangkan oleh mahasiswa di perguruan tinggi. Mahasiswa memang dituntut

---

<sup>13</sup> Budi Santoso, "Definisi, Peran dan Fungsi mahasiswa"  
<http://pamuncar.blogspot.com/2012/06/definisi-peran-dan-fungsi-mahasiswa.html> diakses tanggal 27 maret 2015



untuk belajar namun juga memiliki kewajiban untuk meneruskannya, baik untuk kemudian menjadi pengajar maupun secara umum ‘mengajar’ orang lain dengan ilmu pengetahuan yang mahasiswa telah miliki.

b. Penelitian dan Pengembangan

Ilmu dan teknologi yang didapatkan *mahasiswa* haruslah dikembangkan dan diterapkan. Penelitian juga harus dilaksanakan, karena bila tanpa penelitian, sistem pendidikan akan terhambat. Itulah sebabnya mahasiswa akan sering mendapatkan kesulitan dalam perkuliahan, bukan karena faktor dosen atau pengajar, bukan karena faktor fasilitas, namun karena mahasiswa kurang memiliki ‘rasa’ meneliti yang kuat. Tanggung jawab dan keinginan untuk meneliti (tentu saja dengan cara dan sistem yang sesuai dan telah disetujui secara ilmiah). Mahasiswa dituntut untuk ‘peka’ terhadap beragam gejala dan fenomena ilmu pengetahuan untuk diuji dan dibuktikan. Inilah perbedaan yang mendasar antara *pelajar* dan *mahasiswa*. Kadangkala, mahasiswa kembali dituntut untuk ‘tidak sekedar menerima’ ilmu, namun juga mengujinya.

c. Pengabdian Masyarakat

Sedangkan pada poin yang terakhir, yaitu Pengabdian Masyarakat, *mahasiswa* dituntut untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat. Kontribusi ini harus bersifat konkret atau

nyata demi terselenggaranya penerapan ilmu pengetahuan yang didapatkan. Mahasiswa tidak boleh egois dan acuh terhadap masyarakat, karena ilmu yang didapatkan, apapun bentuk dan jenisnya, apapun fakultasnya, harus digunakan untuk kebaikan masyarakat secara umum. Dari sini kita pun dapat memahami, bahwasanya ‘demonstrasi’ sebenarnya bukanlah sesuatu yang ‘haram’ sebaliknya adalah hal yang sangat wajar dalam dunia demokrasi dan pendidikan modern. Dalam beberapa kasus, demonstrasi dan pergerakan mahasiswa adalah sebuah keharusan, sebagai bentuk dari pengabdian masyarakat.<sup>14</sup>

## **C. Kepemimpinan**

### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk memengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Dalam kegiatannya bahwa pemimpin memiliki kekuasaan untuk mengerahkan dan mempengaruhi bawahannya sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Pada tahap pemberian tugas pemimpin harus memberikan suatu arahan dan bimbingan yang jelas, agar bawahan dalam melaksanakan tugasnya dapat dengan mudah dicapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>14</sup> Nikodemusoul, “*Tugas dan Tanggung Jawab Mahasiswa*”  
<https://nikodemusoul.wordpress.com/2013/12/28/tugas-dan-tanggung-jawab-mahasiswa/> diakses tanggal 29 april 2015

Kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi, mendorong, mengarahkan, dan menggerakkan individu-individu atau anggota kelompok supaya timbul kerja sama secara teratur dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Salah satu kekuatan efektif dalam mengelola Lembaga pendidikan yang sangat berperan dan bertanggung jawab menghadapi perkembangan dan perubahan kepemimpinan kepala lembaga pendidikan, yaitu seorang kepala Lembaga pendidikan mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi di komunitas Lembaga pendidikan dengan melakukan perubahan dan penyesuaian tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur, input, proses atau output dari suatu lembaga pendidikan sesuai dengan tuntutan perkembangan (*applicable*), sedang esensi ketua atau kepala lembaga pendidikan adalah kepemimpinan pengajaran.<sup>15</sup>

Seorang kepala lembaga pendidikan adalah orang yang benar benar pemimpin sekaligus seorang inovator. Oleh sebab itu, kualitas kepemimpinan sekolah sangat signifikan sebagai ujung tombak penentu keberhasilan dan kemajuan sekolah. Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi.

---

<sup>15</sup> Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan teoritik dan permasalahannya*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.3

Kepemimpinan merupakan suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, sebab itu kemampuan memimpin secara efektif (*effective leader*) merupakan kunci keberhasilan organisasi atau lembaga. Menurut penulis keberhasilan atau kegagalan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan seorang pemimpin atau Kepala Lembaga pendidikan.

Pengertian kepemimpinan dipadukan dengan pengertian pendidikan, maka pengertian kepemimpinan pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi, mengkoordinir, dan menggerakkan orang lain yang ada hubungan dengan perkembangan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan dapat lebih efektif dan efisien demi mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan pembelajaran<sup>16</sup>.

## **2. Tipe Kepemimpinan**

Ada berbagai tipe kepemimpinan yang diperankan oleh seorang pemimpin dalam menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya sehingga berkembang di masyarakat atau di sebuah lembaga antara lain:

### **a. Tipe Kharisma**

Diartikan“ keadaan atau bakat yang dihubungkan dengan kemampuan yang luar biasa dalam hal kepemimpinan seseorang untuk membangkitkan pemujaan dan rasa kagum dari masyarakat terhadap dirinya” atau atribut kepemimpinan yang didasarkan atas

---

<sup>16</sup> Hendyat seotopo. at.al, *Kepemimpinan dan Supervise Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1984), hal. 4

kualitas kepribadian individu Gaya kepemimpinan kharismatik dapat terlihat mirip dengan kepemimpinan transformasional, dimana pemimpin memberikan antusiasme tinggi pada tim, dan sangat enerjik dalam memotivasi untuk maju. Namun demikian, pemimpin kharismatik cenderung lebih percaya pada dirinya sendiri daripada pada timnya. Ini bisa menciptakan sebuah resiko atau bahkan pada organisasi akan kolaps bila pemimpinnya pergi. Selain itu kepemimpinan kharismatik membawa tanggung jawab yang besar dan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemimpin.

Seorang pemimpin kharismatik memiliki kharisma yang khas yaitu daya tariknya yang sangat memikat sehingga mampu mempengaruhi dan memperoleh pengikut yang besar, dan para pengikutnya tidak bisa menjelaskan secara kongkrit mengapa orang tertentu itu dikagumi, bahkan pengikutnya tidak mempersoalkan nilai, sikap, dan perilaku serta gaya yang digunakan pemimpin itu.

#### b. Tipe transformasional

Istilah transformasional berasal dari kata *to transform*, yang bermakna mentransformasikan atau mengubah sesuatu menjadi bentuk lain yang berbeda.

Kepemimpinan transformasional ini pertama dikemukakan oleh Burn, yang menjelaskan bahwa kepemimpinan

transformasional adalah sebuah proses dimana pimpinan dan para bawahannya untuk mencapai tingkat moralitas dan motivasi yang lebih tinggi,<sup>17</sup> untuk mengetahui seorang pemimpin disebut transformasional dapat diukur dalam hubungannya dengan efek pemimpin tersebut terhadap para pengikut.

#### **D. Deskripsi Kompetensi**

*“ Kompetensi adalah seperangkat tindakan inteligen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu“.*<sup>18</sup>

Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak, dan sifat tanggungjawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika, dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi, dan baik ditinjau dari sudut etika. Depdiknas merumuskan definisi kompetensi adalah sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Menurut Johnson,

---

<sup>17</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam pesantren*, ( Jakarta : P3M, 1999), hal. 20

<sup>18</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit*, hlm.123

*“Kompetensi adalah merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 10 disebutkan “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”*<sup>19</sup>

Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan atau daya pikir, sikap (daya kalbu) dan keterampilan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Dengan kata lain, kompetensi merupakan perpaduan dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan tugasnya. sehingga dari penjelasan di atas tentang kompetensi ini telah ditemukan terdapat tiga aspek didalamnya yaitu:

- 1) Kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, sifat, pemahaman, apresiasi dan harapan yang menjadi ciri dan karakteristik seseorang dalam menjalankan tugas. Aspek ini menunjukkan pada kompetensi sebagai gambaran materi yang ideal yang seharusnya dikuasai oleh guru dalam menjalankan pekerjaannya.
- 2) Ciri dan karakteristik kompetensi yang digambarkan dalam aspek pertama itu ditampilkan dalam tindakan, tingkah laku, dan unjuk kerjanya. Aspek yang kedua ini merujuk pada kompetensi yang dijadikan sebagai gambaran unjuk kerja nyata yang

---

<sup>19</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit*, hlm. 23

tampak dalam kualitas pola pikir, sikap dan tindakan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya. Seorang guru dikatakan berkompeten di bidangnya apabila antara aspek yang pertama yakni materi dengan aspek yang kedua yakni unjuk kerja yang nyata atau pengaplikasian tindakan dari aspek pertama itu sama-sama dilakukan dalam melaksanakan pekerjaannya. Seorang guru tersebut dapat dikatakan berkompeten.

3) Hasil unjuk kerjanya itu dapat memenuhi kriteria standar kualitas tertentu. Aspek yang ketiga ini menunjukkan bahwa pada kompetensi adalah sebagai hasil (*output* atau *outcome*) dari unjuk kerjanya. Kompetensi seseorang mencirikan tindakan atau perilaku serta mahir dalam menjalankan tugas untuk menghasilkan tindakan kerja yang efektif dan efisien, dan hasilnya adalah merupakan produk dari kompetensi seseorang dalam menjalankan tugas dan pekerjaannya, sehingga pihak lain dapat menilai seseorang tersebut dapat berkompeten dalam menjalankan tugasnya atau tidak.